

Membangun Desa di Balai Desa Kadu, Kabupaten Sumedang, Kabupaten Sumedang, Jawa Barat. Pada program Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM)

Arief Rijaluddin^{1*}, Wulan Marlina Muharomah², M. Farras Raihan Ramdhani³, Dina Natalia⁴, Azi Juliar Rahayu⁵, Raharja Gumilar⁶, M. Wafi Hariry⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Universitas Majalengka, Majalengka, Indonesia

*e-mail korespondensi: arief_rijaluddin@unma.ac.id

Abstract

In the Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Building the Village program, we realised one of the Tri Dharma of higher education, namely the field of service. The purpose of implementing this programme is that students are expected to gain learning experience through direct involvement in the community. find, formulate, solve and overcome problems in the field. As for the target audience of the village development that we carried out, namely designing and designing and making a Budget Plan (RAB) for the infrastructure of the Retaining Wall (DPT) in Kadu Village, Sumedang Regency. The MBKM Membangun Desa model is utilised as an intracurricular activity that combines the implementation of the Tridharma of Higher Education with the method of providing knowledge and work experience to us in planning, implementing, and managing DPT infrastructure. work experience in planning, implementing and supervising village development, by applying the knowledge of village development, by applying the knowledge of the subjects taught as a support for the implementation of MBKM Membangun Desa activities, so that the final report of the activity is submitted as a course assessment. The final report of the activity is submitted as an assessment of the course taught.

Keywords: Village-KKNT, Village Development, MBKM

Abstrak

Pada program Medeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa tersebut kami merealisasikan salah satu Tri Dharma perguruan tinggi yaitu bidang pengabdian. Tujuan dari pelaksanaan program ini yaitu diharapkan mahasiswa memperoleh pengalaman belajar melalui keterlibatan dalam masyarakat yang secara langsung menemukan, merumuskan, memecahkan dan menanggulangi permasalahan yang berada di lapangan. Adapun khalayak sasaran dari pembangunan Desa yang kami lakukan yaitu merancang dan mendesain serta membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) infrastruktur Dinding Penahan Tanah (DPT) di Desa Kadu, Kabupaten Sumedang. Model MBKM Membangun Desa dimanfaatkan sebagai kegiatan intrakurikuler yang memadukan pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi dengan metode pemberian pengetahuan dan pengalaman bekerja kepada kami dalam kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan pembangunan desa, dengan menerapkan ilmu pengetahuan mata kuliah yang diampu sebagai penunjang pelaksanaan kegiatan MBKM Membangun Desa, sehingga laporan akhir kegiatan diajukan menjadi penilaian mata kuliah yang diampu.

Kata Kunci: Desa-KKNT, Membangun Desa, MBKM

Accepted: 2021-08-12

Published: 2021-11-10

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi berkewajiban menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat sebagaimana tertuang dalam Undang Undang No. 12/2012 tentang Pendidikan Tinggi. Pengabdian masyarakat adalah kegiatan sivitas akademika yang memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. KKN merupakan salah satu bentuk pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam Tridharma Perguruan Tinggi. Pelaksanaan pengabdian masyarakat dilakukan

sesuai dengan budaya akademik, keahlian, dan/atau otonomi keilmuan sivitas akademika serta kondisi sosial budaya masyarakat. Sebagian Perguruan Tinggi melaksanakan KKN secara reguler sebagai kegiatan wajib mahasiswa.

Membangun Desa merupakan salah satu bentuk Bentuk Kegiatan Pembelajaran (BKP) MBKM yang membuka kesempatan kepada mahasiswa untuk belajar secara langsung dari dunia nyata dengan mempraktikkan experiential learning. Membangun Desa-KKNT bertujuan memberikan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan kepada mahasiswa untuk mengungkap fakta/fenomena dan menyelesaikan permasalahan di desa. Interaksi mahasiswa di desa mitra, akan membangun kepekaan dan empati mahasiswa terhadap persoalan sosial kemasyarakatan. BKP ini akan mengembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, penyelesaian masalah (problem solving), komunikasi, dan kolaborasi mahasiswa. Membangun Desa-KKNT melibatkan sejumlah pihak, di antaranya mahasiswa, program studi, dan desa mitra.

METODE

Metode penerapan pelaksanaan kegiatan MBKM di Desa Kadu ini dilakukan melalui beberapa karakteristik, antara lain:

1. Gagasan Bersama (Co-Creation) Pelaksanaan MBKM ini didasarkan pada suatu program yang merupakan gagasan bersama antara pihak universitas (Fakultas, Dosen, Mahasiswa) dengan pihak pemerintah daerah (Lingkungan, Desa atau Kecamatan), mitra kerja dan masyarakat setempat.
2. Keleluasaan (Flexibility) MBKM dilaksanakan berdasarkan pada suatu program yang sesuai dengan situasi dan kebutuhan mitra kerja dan masyarakat dalam proses perencanaan pembangunan di Desa.
3. Berbasis riset (Research based Community Services) MBKM dilaksanakan sedapat mungkin melalui riset di daerah atau tempat pelaksanaan MBKM agar dapat menghasilkan rancangann rancangan yang sesuai dengan harapan dan keinginan di daerah tersebut.
4. Berkesinambungan (Sustainability) MBKM dilaksanakan secara berkesinambungan berdasarkan suatu program yang sesuai dengan tempat dan target tertentu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa perencanaan program MBKM, kegiatan yang kami persiapkan untuk dilaksanakan di desa Kadu, Kecamatan Jatigede terlaksana dengan lancar. Kami merencanakan sedikit planing sebelum keberangkatan MBKM dan sisanya kami sesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan desa disaat kami telah tiba di lokasi MBKM. Kegiatan yang kami rencanakan serta laksanakan dalam MBKM telah

melalui proses observasi kebutuhan dan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa dalam melaksanakannya. Adapun kegiatan yang telah kami laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Membantu pengukuran panjang kebutuhan Dinding Penahan Tanah (DPT) jalan Desa Kadu.
2. Membantu perencanaan desain gambar Dinding Penahan Tanah (DPT) Desa Kadu.

3. Membantu membuat Rencana Anggaran Biaya (RAB) Dinding Penahan Tanah (DPT) jalan Desa Kadu.

Program Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) Membangun Desa kali ini adalah perencanaan pembangunan di Desa. Dalam Kegiatan MBKM yang penulis laksanakan di Kadu yang berfokus pada program pengembangan infrastruktur Desa. Berkaitan dengan hal tersebut penulis harus mencari tahu dan mensurvei langsung kondisi di desa. Untuk merealisasikan program-program tersebut, maka penulis terlebih dahulu harus berkoordinasi dengan pihak-pihak yang terkait dan berkompeten dalam memberikan informasi sehubungan dengan kelancara program-program yang akan di lakukan dalam waktu 3 bulan. Setelah mendapat arahan dan petunjuk dari Aparat lembang dan masyarakat setempat dalam rapat di Balai Desa Kadu menghasilkan kebutuhan perencanaan sebagai berikut :

Pengukuran Panjang Lahan Dinding Penahan Tanah (DPT)

Pada tanggal 26 Desember 2021 kami telah melaksanakan observasi lapangan sekaligus pengukuran lahan untuk perencanaan pembangunan Desa Kadu. Pengukuran lahan dilakukan menggunakan meteran, kompas dan dan aplikasi peta koordiant untuk menentukan titik koordinat. Dengan demikian menghasilkan data berupa panjang lahan yaitu 288,7 m.

Desain Perencanaa Dinding Penahan Tanah (DPT)

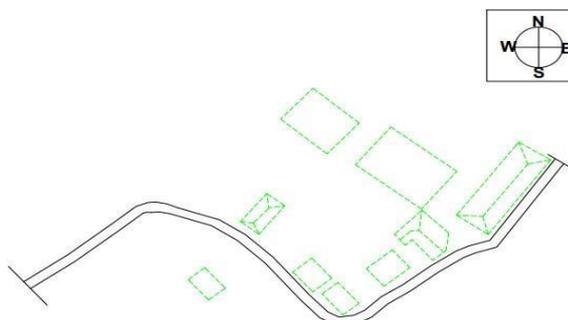
Dinding penahan tanah (DPT) atau retaining wall merupakan konstruksi wajib pada struktur atau bangunan yang terletak di lahan miring. Konstruksi ini dibangun untuk mencegah mencegah longsor, karena tanah yang kondisinya

miring tidak menjamin kemantapannya sendiri. Untuk dinding penahan tanah (DPT) ini memiliki berbagai jenis, seperti :

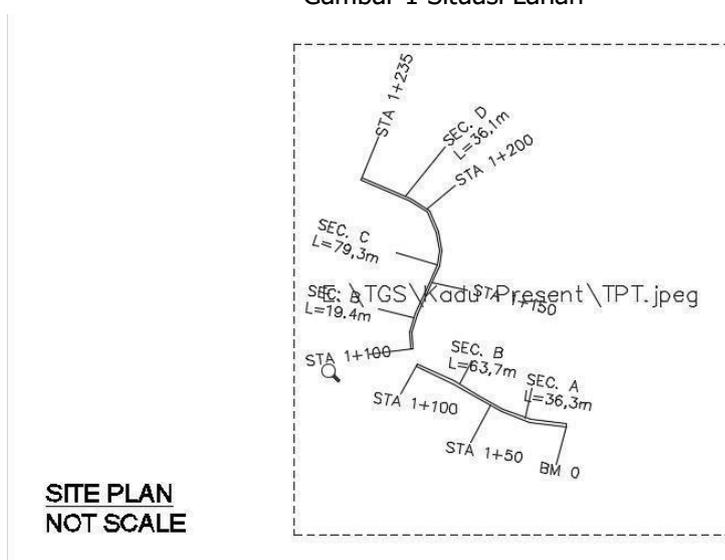
- a. Cantilever Retaining Wall
- b. Gravity Retaining Wall
- c. Gabion Retaining Wall
- d. Diaphragm Wall
- e. Sheet Pile
- f. Block Concrete
- g. Contiguous Pile dan Soldier Pile
- h. Revetment

Yang mana dari masing-masing jenis dinding penahan tanah (DPT) ini memiliki fungsi yang sama yaitu sebagai penahan tanah agar tidak longsor, tetapi penempatannya berbeda-beda.

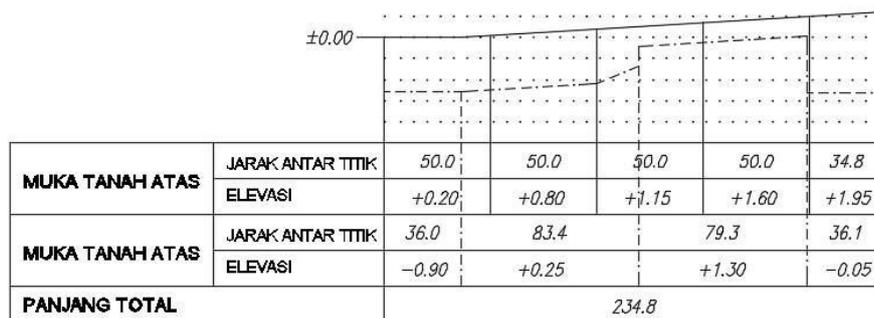
Dalam hal ini pemerintah Desa Kadu akan membuat dinding penahan tanah (DPT) disepanjang pinggiran jalan yang dimana memiliki elevasi lebih tinggi dari lahan disekitarnya (sawah), supaya tidak terjadi longsor yang dapat merugikan petani. Berikut ini desain rencana pembuatan dinding penahan tanah (DPT) di desa Kadu sepanjang 288,7 m



Gambar 1 Situasi Lahan

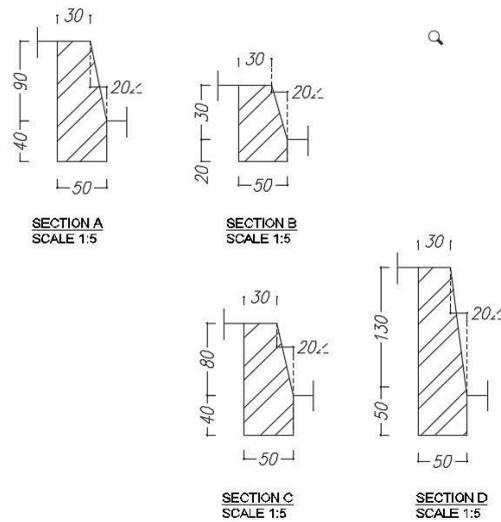


Gambar 2 Site Plan DPT



**LONG SECTION
SCALE 1:100**

Gambar 3 Long Section DPT



Gambar 4 Potongan DPT

Dokumentasi



Gambar 5 Dokumentasi Kegiatan

KESIMPULAN

Kesimpulan yang kami dapatkan dalam kegiatan MBKM Membangun Desa, di Desa Kadu, Kecamatan Jatigede, Kabupaten Smedang, Jawa Barat ini adalah sebagai berikut :

1. Kegiatan MBKM Membangun Desa tahun 2021- 2022 di desa Kadu, Kabupaten Sumedang mendapat sambutan, tanggapan dan perhatian yang cukup baik dari warga sekitar dan pejabat desa setempat.
2. Setelah mengikuti MBKM Membangun Desa penulis merasakan manfaat yang sangat besar. Penulis belajar mengimplementasikan ilmu yang telah di dapat di kampus

khususnya dalam bekerjasama, mengarahkan (memberikan contoh), berkoordinasi, dan dapat memberikan solusi sesuai dengan keadaan yang terdapat dalam masyarakat, khususnya pada masyarakat Desa Kadu dalam perencanaan Dinding Penahan Tanah (DPT).

3. Sebagai mahasiswa Teknik Sipil dalam pelaksanaan MBKM Membangun Desa ini, penulis bersyukur dapat meningkatkan kemampuan khususnya dalam pelayanan. Ketika penulis bisa belajar untuk dilibatkan di berbagai perencanaan pembangunan di Kadu. Penulis menyadari bahwa pembelajaran ini tidak akan didapatkan di kampus, oleh karena itu penulis bersyukur bisa melakukan kegiatan tersebut.
4. Desa Kadu memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang, penulis berharap kedepannya pihak dinas keparawisataan, pihak pemerintah, pihak pengelola dan masyarakat berkerja sama dalam pengembangan serta bisa menghadirkan fasilitas dan infrastruktur yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, M. (2018). Pengembangan Wilayah dan Partisipasi Masyarakat: Teori dan Praktik. PT RajaGrafindo Persada.
- Arsyad, L. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Masyarakat. Raja Grafindo Persada.
- Kusmana, D., & Iskandar, D. (2017). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Pengabdian kepada Masyarakat. Alauddin University Press.
- Mardikantoro, H. (2017). Teori Pembangunan Desa dan Pemberdayaan Masyarakat: Studi Kajian Sosiologi Pedesaan. PT Rajagrafindo Persada.
- Prakoso, B. D. (2019). Pendekatan Partisipatif dalam Pengembangan Potensi Desa. PT RajaGrafindo Persada.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 Tentang Desa.
- Putra, A. S. (2018). Pengabdian Masyarakat Berbasis Kampus: Teori dan Praktik. Deepublish.
- Pusat Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Gadjah Mada. (2016). Panduan Pengabdian kepada Masyarakat: Desain, Pelaksanaan, dan Evaluasi. UGM Press.
- Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Airlangga. (2017). Pedoman Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat. UNAIR Press.
- Riyanto, E. (2016). Strategi Pembangunan Desa di Era Otonomi Daerah. Kencana Prenada Media Group.
- Supriyanto, A., & Suhartini, S. (2016). Pengabdian Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal: Konsep dan Implementasi. Pustaka Pelajar.
- Sukardi, I. (2018). Pengembangan Sumber Daya Manusia di Era Desentralisasi. Deepublish.
- Soetrisno, R. (2019). Pemberdayaan Masyarakat melalui Partisipasi Aktif dalam Proses Pengembangan Desa. PT Gramedia Pustaka Utama.

Wijaya, R. S. (2017). Paradigma Pembangunan Masyarakat dan Pemberdayaan Masyarakat: Teori dan Praktik Pengembangan Desa. Graha Ilmu.

Wahyudi, D. (2018). Pembangunan Masyarakat Desa Berbasis Kearifan Lokal. In Media Nusantara Abadi.